

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS *COASTAL RESOURCES*
MANAGEMENT (CRS) DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP
MASYARAKAT ADAT PESISIR PANTAI DI DESA MALIKIAN KALIMANTAN
BARAT**

Heriansyah¹, Gandha Sunaryo Putra^{2*}, Hendri Yanto³, Linda Suwarni⁴, Ufi Ruhama⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Pontianak

email:gandhasunaryoputra90@gmail.com

ABSTRAK

Desa Malikian merupakan suatu desa yang terletak di pesisir pantai Kabupaten Mempawah. Desa ini memiliki sumber daya perikanan dan kelautan yang melimpah karena letaknya di pesisir laut. Potensi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Di desa ini memiliki beberapa kelompok pengolah pemasar (POKLAHSAR) hasil perikanan dan kelautan dan kelompok tani, sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan dan menjadi wadah dalam meningkatkan keterampilan dan pengolahan hasil alam dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Namun, ditemukan beberapa masalah di desa ini diantaranya masih banyaknya masyarakat yang berobat ke dukun, tingginya angka kejadian diare dan ISPA, masalah air bersih, pergaulan bebas remaja, tingginya angka pernikahan dini yang disebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, dan penggunaan narkoba. Masalah lainnya yang ditemukan di desa ini adalah pengolahan hasil laut dan pertanian masih bersifat tradisional. Hal ini menyebabkan produktifitas menjadi terbatas, padahal permintaan pasar terhadap produk sangat tinggi.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir pantai melalui peningkatan sosial kemasyarakatan, perekonomian serta kesehatan masyarakat. Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan demonstrasi kelompok dengan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis *Coastal Resources Management* (CRS) pada masyarakat adat pesisir pantai di Desa Malikian Kalimantan Barat.

Hasil dari kegiatan ini adalah telah terlaksananya peningkatan pendidikan keagamaan melalui kegiatan sosialisasi dan pembentukan remaja Masjid Nurul Iman, pembinaan remaja masjid dan tata kelola pendidikan quran. Telah terlaksananya peningkatan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) melalui kegiatan lokakarya mini, promosi kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kesehatan reproduksi remaja, sanitasi lingkungan dan tanaman obat keluarga (TOGA), pembuatan media penyaringan air bersih percontohan, pembuatan media dan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS). Terlaksananya kegiatan kewirausahaan ekonomi pertanian dan perikanan melalui kegiatan musyawarah masyarakat desa (MMD), pembinaan kelompok POKLAHSAR, pelatihan pengolahan, *packing* produk, dan pemasaran hasil perikanan dan perkebunan dan pembuatan kolam terpal percontohan.

Kata Kunci: Desa Malikian, *Coastal Resources Management* (CRS), Pemberdayaan, Masyarakat Pesisir, POKLAHSAR, Germas

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan salah satu modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Bidang kesehatan dan ekonomi menjadi pilar yang sangat mempengaruhi kesejahteraan hidup manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator pencapaian pembangunan di suatu negara, dimana Indonesia pada tahun 2013 menduduki peringkat 113 (IPM 0,689) dari 188 negara di dunia (*United Nations Development Programme*, 2017). Terdapat tiga dimensi utama yang digunakan sebagai dasar evaluasi IPM, diantaranya adalah "hidup panjang yang sehat", "akses terhadap ilmu pengetahuan", dan "standard kehidupan yang layak".

Kalimantan Barat merupakan salah satu propinsi dengan IPM menduduki peringkat ke 31 diantara 35 propinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa daerah ini membutuhkan peningkatan di semua sektor, di antaranya adalah sektor kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Beberapa daerah di Kalimantan Barat perlu mendapat perhatian khusus, seperti daerah-daerah tertinggal di pinggiran, pesisir, dan kepulauan Kalimantan Barat (Badan Pusat Statistik, 2018).

Salah satu wilayah pesisir Kalimantan Barat adalah Kabupaten Mempawah. Kabupaten Mempawah merupakan salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Barat dengan IPM menduduki peringkat ke 12 dari 14 kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Barat (Badan Pusat Statistik, 2018).

Desa Malikian merupakan salah satu desa di Kabupaten Mempawah yang terletak di pesisir pantai. Mayoritas penduduknya adalah masyarakat suku adat yang bekerja sebagai nelayan dan petani yang memenuhi kebutuhannya dari sumber daya di pesisir pantai. Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai adalah para nelayan tradisional yang oleh karena ketidakberdayaannya dalam segala aspek, baik materi, pengetahuan, maupun teknologi, menjadikan mereka miskin dan tertinggal (Suhartono, 2007).

Berdasarkan analisis situasi, beberapa permasalahan yang ada di Desa Malikian antara lain dalam bidang sosial kemasyarakatan, kesehatan, dan perekonomian. Dalam bidang sosial kemasyarakatan, di desa ini memiliki permasalahan mengenai pergaulan remaja yang bebas dan banyak remaja yang sudah mulai mengenal narkoba. Selain itu, permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah mulai meningkatnya angka pernikahan dini (menikah sebelum usia 20 tahun) di daerah ini. Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI mengungkapkan bahwa 2,6% perempuan yang berusia 10-54 tahun menikah pertama kali pada umur kurang dari

15 tahun, dan 23,9% menikah pada umur 15-19 tahun. Ini berarti sekitar 26% perempuan di bawah umur telah menikah sebelum fungsi-fungsi organ reproduksinya berkembang dengan optimal (Kemenkes RI, 2013).

Sementara itu, permasalahan dalam bidang kesehatan yang ada di Desa Malikian antara lain kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).. Pada musim kemarau masyarakat di desa ini kesulitan mendapatkan air bersih karena kualitas air yang kurang baik. Masalah kesehatan lainnya yang ada di desa ini diantaranya adalah kasus ISPA sebesar 56%, diare sebesar 46 %, kecacingan pada anak SD sebesar 37 % dan penyakit kulit sebesar 48%. Masalah kesehatan yang lainnya jamban sehat hanya sebesar 72,2%, perilaku merokok di dalam rumah sebesar 63%, cakupan kunjungan posyandu sebesar 72%, dan persalinan di tenaga kesehatan sebesar 82%. Hal ini disebabkan perilaku masyarakat yang kurang menerapkan hidup bersih dan sehat baik di rumah tangga maupun di sekolah.

Status ekonomi masyarakat di Desa Malikian umumnya menengah ke bawah. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan. Lahan yang ada hanya dimanfaatkan untuk menanam padi, sedangkan selebihnya belum dimanfaatkan dengan baik. Di Desa ini terdapat beberapa kelompok ibu-ibu yang mengolah hasil perikanan menjadi produk kerupuk, bakso ikan, ikan asin, dan lain-lain. Namun, sistem pengolahan yang masih bersifat tradisional menyebabkan masih rendahnya hasil produksi.

Sistem pemasaran yang dilakukan selama ini hanya bersifat lokal. Padahal, permintaan pasar terhadap produk tersebut cukup tinggi. Dalam hal pengemasan produk, selama ini ibu-ibu menggunakan plastik es biasa dan direkatkan dengan menggunakan api, sehingga kemasan kurang menarik. Diperlukan pengetahuan dan introduksi teknologi alat kemasan agar produk yang dihasilkan dapat dikemas dengan menarik agar dapat meningkatkan nilai jual dari produk.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka diperlukan pemberdayaan masyarakat berbasis *Coastal Resources Management (CRS)* untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat suku adat pesisir pantai di Desa Malikian Kalimantan Barat. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir pantai melalui peningkatkan sosial kemasyarakatan, perekonomian serta kesehatan masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

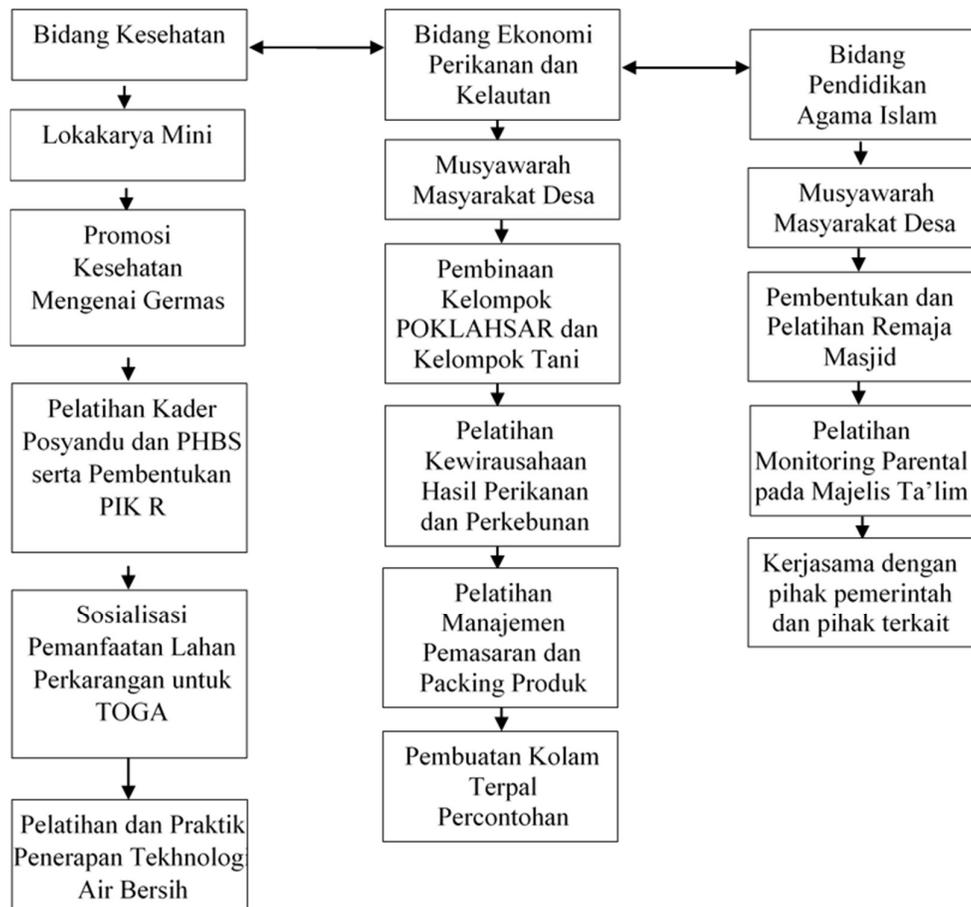
2.1. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah dengan melakukan pemberdayaan kelompok sasaran yang bersifat partisipatif dan dialogis. Pendekatan partisipatif dan dialogis dilakukan antar masyarakat yang difasilitasi oleh Tim pelaksana kegiatan dengan melakukan analisis masalah secara bersama-sama dalam rangka merumuskan kegiatan yang akan dilakukan tersebut. Langkah-Langkah dalam bentuk program yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari tema KKN-PPM

2.2. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Malikian Kabupaten Mempawah. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Juli-September 2019.

2.3. Tahapan Kegiatan



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Malikian Kabupaten Mempawah. Kegiatan ini dilakukan pada beberapa tempat diantaranya di Masjid Nurul Iman, SD Negeri 17 Mempawah Hilir, Kantor Desa dan Rumah Warga

3.1. Peningkatan Pendidikan Keagamaan

a. Sosialisasi dan Pembentukan Remaja Masjid Nurul Iman

Pembentukan dan pelatihan remaja masjid dilakukan apa remaja masjid Nurul Iman yang dihadiri oleh 14 orang remaja masjid. Kegiatan ini juga didampingi oleh pengurus masjid sebagai pembina. Dalam kegiatan ini disampaikan pentingnya agama sebagai benteng pergaulan remaja. Remaja diharapkan dalam mengenai hal-hal yang diperbolehkan dan diharamkan oleh agama. Remaja masjid diarahkan untuk membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat sehingga remaja dapat mengisi waktunya dengan kegiatan yang positif, dengan demikian mereka mampu membentengi dirinya dari bahaya narkoba dan pergaulan bebas. Dengan demikian diharapkan dalam kurun waktu tertentu dapat meningkatkan akhlak para remaja dalam bergaul di sekolah, keluarga maupun di masyarakat, sehingga dapat mengurangi bahkan menghentikan peredaran narkoba di wilayah ini serta dapat menekan angka pernikahan usia dini. Kegiatan sosialisasi dan pembentukan remaja Masjid Nurul Iman bisa di lihat pada gambar 1 di bawah ini



Gambar 1. Sosialisasi dan Pembentukan Remaja Masjid Nurul Iman

b. Pembinaan Remaja Masjid dan Tata Kelola Taman Pendidikan Quran

Setelah pembentukan remaja masjid, dilakukan pembinaan agar remaja masjid tersebut dapat menyelenggarakan TPQ di Masjid Nurul Iman. Dengan adanya TPQ ini diharapkan anak-anak bahkan orang dewasa yang belum bisa baca tulis Al Quran dapat belajar melalui sarana ini. Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan rutin remaja masjid.

Dengan demikian remaja masjid dapat meningkatkan perannya untuk membantu anak-anak belajar cara tulis Al Quran serta menghidupkan budaya islami di Desa Malikian. Kegiatan pembinaan remaja masjid dan tata kelola TPQ Nurul Iman bisa di lihat pada gambar 2 di bawah ini



Gambar 2. Pembinaan remaja masjid dan tata kelola TPQ

3.2. Peningkatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

a. Lokakarya mini

Kegiatan lokakarya ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, menyamakan visi misi dalam upaya mengatasi permasalahan kesehatan. Sebelum kegiatan ini dilakukan, terlebih dahulu diadakan analisa data mengenai permasalahan kesehatan di Desa Malikian. Setelah dilakukan analisis, ternyata penyakit diare merupakan masalah utama yang sering dialami oleh masyarakat di Desa Malikian. Setelah itu dilakukan lokakarya mini untuk mengetahui resiko-resiko yang memicu timbulnya penyakit diare di masyarakat. Dengan teridentifikasinya permasalahan yang dihadapi masyarakat diharapkan sadar dan memahami pentingnya hidup bersih dan sehat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Penyatuan visi dan misi diharapkan mampu menjadi motivasi yang kuat dalam mensukseskan program peningkatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di wilayah tersebut.

b. Promosi Kesehatan PHBS, Kesehatan Reproduksi Remaja, Sanitasi Lingkungan dan Tanama Obat Keluarga.

Kegiatan ini dilakukan pada kelompok masyarakat seperti pengajian, pertemuan PKK, kegiatan posyandu dan di sekolah-sekolah. Masyarakat diberikan Promosi kesehatan mengenai GERMAS, PHBS, DBD, Kesehatan Reproduksi Remaja, Sanitasi Lingkungan dan Tanaman Obat Keluarga. Metode promosi kesehatan yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, pembagian leaflet dan pemutaran film. Kegiatan ini juga melibatkan kader posyandu dan bekerjasama dengan Puskesmas Mempawah Hilir.

c. Pembuatan Media Penyaringan Air Bersih Percontohan

Metode ini dipilih untuk menunjang kecukupan air bersih di wilayah tersebut yang umumnya adalah air asin. Metode ini diawali dengan penyuluhan dan dilanjutkan dengan pelatihan penerapan teknologi Saringan Air Bertingkat. Penerapan teknologi tersebut dilaksanakan di lahan masyarakat. Persiapan dan pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan metode partisipatif dari masyarakat.

d. Pembuatan Media dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Metode ini dipilih sebagai sarana penunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dimulai sejak dini dengan sasaran utamanya adalah anak-anak. Dalam kegiatan ini anak diberikan informasi mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun. Selanjutnya mereka diajarkan cara cuci tangan yang benar, selain itu mereka juga diajarkan senam cuci tangan. Anak-anak diajak untuk mengkampanyekan gerakan cuci tangan pakai sabun baik di sekolah maupun di rumahnya. Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri 17 Mempawah Hilir. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi kejadian penyakit seperti diare, kecacingan, disentri, dan sebagainya. Mengacu pada riset perilaku mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi risiko diare sebesar 42 persen sampai 47 persen, terutama pada bayi dan balita (Freeman, 2014). Kegiatan Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) bisa dilihat pada gambar 3 di bawah ini



Gambar 3. Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di SDN 17

3.3. Kewirausahaan Ekonomi Pertanian dan Perikanan

a. Musyawarah Masyarakat Desa

Pelaksanaan kegiatan dalam bidang ekonomi adalah diawali dengan musyawarah masyarakat desa. Hal ini bertujuan agar komponen masyarakat mulai dari pihak desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, kelompok masyarakat (PKK, Gapoktan, IRT, dll) dapat memberikan saran dan pendapatnya terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada MMD ini masyarakat menyampaikan permasalahan mereka dalam pengolahan hasil alam. Terutama pada peralatan yang minim, kemasan yang kurang menarik, dan keterbatasan pemasaran produk.

b. Pembinaan Kelompok Poklhasar (Kelompok Pengolah dan Pemasar).

Metode ini dipilih karena Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklhasar) adalah kelompok masyarakat yang diharapkan memiliki inisiatif untuk mengembangkan kemandiriannya melalui kegiatan usaha yang produktif dalam memanfaatkan hasil perikanan dan kelautan serta perkebunan untuk diolah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi tinggi, seperti pembuatan nugget pisang, keripik buah kelapa dan bantal dari serabut kelapa, dan lain-lain. Selain itu kelompok Tani dapat memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat bercocok tanam sayuran, hidroponik, hortikultura dan sebagainya. Dengan adanya kelompok-kelompok mandiri tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan Pembinaan Kelompok Poklhasar bisa di lihat pada gambar 4 di bawah ini



Gambar 4. Kegiatan Pembinaan Kelompok Poklaha

c. Pelatihan pengolahan, *packing* produk , dan pemasaran hasil perikanan dan perkebunan.

Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah, mengkreasikan, dan memasarkan produk hasil perikanan dengan teknologi modern seperti menggunakan alat spinner dan siliser untuk *packing* produk sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan nilai jual produk olahan perikanan. Mesin spinner diperlukan untuk mentiriskan minyak dari berbagai produk keripik. Mesin siller dan plastik kemasan diperlukan untuk mengemas produk menjadi kemasan yang rapi dan menarik. Selama ini mengemas kerupuk menggunakan plastik es biasa dan direkatkan dengan menggunakan api, sehingga kemasan kurang menarik. Diharapkan dengan perbaikan kemasan produk dapat meningkatkan nilai jual dari produk tersebut. Kegiatan Pembinaan *packing* produk bisa di lihat pada gambar 5 di bawah ini



Gambar 5. Kegiatan Pembinaan *packing* produk

d. Pembuatan Kolam Terpal Percontohan

Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok nelayan dalam budidaya perikanan darat, salah satunya adalah kolam terpal percontohan. Pada kegiatan ini didahului oleh sosialisasi budidaya perikanan darat. Selanjutnya diajarkan teknik pembuatan pakan ikan dengan memanfaatkan hasil alam, kegiatan ini dinilai penting karena masyarakat banyak yang menyatakan mahalnya harga pakan ikan. Setelah itu masyarakat diajarkan dan mempraktekkan pembuatan kolam terpal dan budidaya ikan nila di kolam terpal. Teknologi percontohan ini diharapkan dapat diadopsi oleh masyarakat sebagai upaya memanfaatkan potensi pekarangan agar bernilai guna dengan membudidayakan ikan di kolam terpal. Dengan demikian dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Kegiatan pembuatan kolam terpal percontohan bisa dilihat pada gambar 6 di bawah ini



Gambar 6. Kegiatan pembuatan kolam terpal percontohan

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Simpulan dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya kelompok remaja masjid nurul iman dengan rancangan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan berkaitan dengan peningkatan akhlak remaja. Kelompok remaja masjid ini juga diarahkan untuk dapat menyelenggarakan TPQ di masjid nurul iman
2. Terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat Desa Malikian yang mandiri dan produktif dalam memanfaatkan hasil perikanan, kelautan, serta perkebunan
3. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah, mengkreasikan, dan memasarkan produk hasil perikanan dengan teknologi modern seperti menggunakan alat spinner dan siliser untuk *packing* produk sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan nilai jual produk olahan perikanan

4. Meningkatnya pengetahuan masyarakat Desa Malikian mengenai gerakan masyarakat hidup sehat, perilaku hidup bersih dan sehat, DBD, kesehatan reproduksi remaja, sanitasi lingkungan dan tanaman obat keluarga
5. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai penerapan teknologi Saringan Air Bertingkat
6. Meningkatnya pengetahuan siswa SDN 17 Mempawah Hilir mengenai cuci tangan pakai sabun

5. REKOMENDASI

Disarankan kepada masyarakat Desa Malikian untuk dapat melanjutkan program-program pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan seperti pelaksanaan kegiatan Taman Pendidikan Quran (TPQ), penerapan teknologi dalam mengolah, *packing* produk, dan teknologi saringan air bertingkat. Diharapkan juga kepada masyarakat Desa Malikian untuk dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dan gerakan masyarakat hidup sehat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan Direktorat Riset dan Pengembangan, Kemristekdikti melalui Program Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Freeman et al. 2014. Systematic Review: Hygiene and Health: Systematic Review of Handwashing Practices Worldwide and Update of Health Effects , Tropical Medicines and International Health, Vol. 19 No. 8 (p906-916).

Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta. Kemenkes RI

Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin). 2014. Pemeringkatan IPM Kabupaten/Kota Di Kalbar. Pontianak: Pusdatin.

Suhartono,E. 2007. Sumber :[http/ Wwww.Bainfokomsumut.go.id](http://Www.Bainfokomsumut.go.id) Artikel.Diakses Pada Tanggal 20 Agustus 2018.

United Nations Development Programme. 2017. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Meningkat Tapi Kesenjangan Masih Tetap Ada. Jakarta. <http://www.id.undp.org/content/indonesia/id/home/presscenter/pressreleases/2017/03/22/indonesia-s-human-development-index-rises-but-inequality-remains-.html>.